

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran dapat dicapai melalui jalannya belajar dalam berbagai keadaan. Proses ini terjadi sebagai akibat interaksi siswa-guru dalam suatu suasana pembelajaran. Proses pembelajaran dapat efektif jika siswa mampu memahami, menerapkan, dan menganalisis isinya. Kajian tentang pengalaman belajar terbaik antara instruktur dan siswa, yang dibuktikan dengan tingginya tingkat partisipasi atau siswa yang baik. Tampilan kemampuan mencapai persyaratan KKM menunjukkan relevansi kualitas siswa, karena diperlukan proses pembelajaran yang efektif dan dinamis di dalam kelas (Chalil, 2008).

Belajar dapat dipahami sebagai suatu untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu dilakukan usaha dalam meningkatkan gairah belajar peserta didik. yang lebih tinggi. Pembelajaran merupakan perpaduan antara faktor manusia, bahan, fasilitas, peralatan, lalu proses dalam bekerja sama dalam mencapai target pembelajaran. Dalam belajar merupakan suatu usaha yang disengaja untuk mengatur lingkungan belajar guna menumbuhkan kreativitas siswa melalui proses-proses untuk mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Nabi Bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَرِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوهُ (رواه الخمسة)

"Dari Abu Hurairah r.a berkata Rosulullah saw. Bersabda: Jika seorang manusia mati akan terputusnya amalnya selain tiga perkara yaitu: Sedekah (yang masih mengalirkan manfaat), ilmu bermanfaat, dan anak sholeh senantiasa mendoakan kepadanya". Seorang guru yang berkompeten, baik sebagai pemimpin maupun sebagai pelayan bagi murid-muridnya, akan bertindak adil dan memberikan pelayanan yang sebesar-besarnya kepada murid-muridnya, karena ia akan memperoleh perlindungan dari Allah pada hari ketika tidak ada perlindungan lain yang tersedia.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. fungsi, dan kedudukan dalam menjamin tercapainya pendidikan. Apalagi dengan tidak adanya tenaga pengajar maka tidak akan ada yang bisa mendidik generasi muda untuk menghasilkan generasi muda yang terdidik. Selain itu, pengajar juga selalu bersentuhan langsung dengan siswa sehingga memberikan peluang yang lebih luas dalam mendidik anak sehingga tercipta generasi muda yang terpelajar, bermoral, dan menghargai budaya Indonesia (Muspawi, 2021).

Guru sangat peranan dalam dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lainnya, termasuk kurikulum, fasilitas, dan harga, tidak akan ada artinya jika hakikat pembelajaran, yaitu kontak guru-siswa, tidak berkualitas. Seluruh komponen lainnya, khususnya kurikulum, akan “hidup” apabila pengajar melaksanakannya. Peran instruktur dalam mengubah masukan pendidikan sangat penting. Banyak ahli berpendapat bahwa tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas sekolah kecuali kualitas pengajarnya diubah dan ditingkatkan (Gultom, 2020).

Kualitas pendidikan yang buruk mungkin dianggap sebagai kegagalan belajar. Ada beberapa unsur yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, terutama kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan siswa.

Kinerja guru sebagai sikap, kemampuan, nilai, dan pengetahuannya dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya, yang dibuktikan dengan penampilan, tindakan, dan keberhasilan pekerjaannya (Mulyasa, 2013). Kinerja guru merupakan suatu kondisi yang menampilkan kemampuan seorang guru dalam belajar melaksanakan kewajibannya di sekolah dan mencerminkan tindakan yang dilakukan guru sepanjang kegiatan pembelajaran (Supardi, 2013).

Hasil belajar siswa dapat digunakan untuk mengukur kemandirian pengalaman pendidikannya. Pada setiap akhir proses pembelajaran selalu dilakukan penilaian untuk mengetahui seberapa besar kinerja siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu (Nabillah & Abadi, 2019).

Variabel internal dan lingkungan seperti kesehatan, kebahagiaan, motivasi, dan teknik belajar semuanya berdampak pada prestasi belajar siswa. (Wahab, 2012). Berdasarkan komponen internal dan eksternal yang telah dibahas di atas, salah satu konsep terpenting yang mempengaruhi kinerja belajar siswa adalah minat. Ketertarikan siswa bermula dari ilmu psikologi yang mempengaruhi kesehatan jiwa dan mental Siswa mencapai hasil belajar. Siswa harus mempunyai minat yang kuat terhadap mata pelajaran tertentu. Motivasi siswa dalam belajar harus bergairah dan antusias; hal ini untuk menunjang proses belajar efektif siswa dalam menemukan apa yang dipelajarinya (Khodijah & Mensa, 2016).

Peran guru dalam proses pembelajaran juga tidak kalah pentingnya ketika mendeskripsikan pembelajaran. Karena gurulah yang akan menentukan tingkat dan luasnya isi pembelajaran. Guru juga bertanggung jawab merencanakan dan memilih sumber belajar yang akan diperoleh siswa. Karena setiap siswa mempunyai bakat yang berbeda-beda, maka hasilnya pun akan berbeda-beda. Siswa akan menemukan tempat-tempat persamaan kemampuannya berdasarkan bimbingan guru dan komitmennya dalam belajar. (Sodik, 2019).

Guru tidak dapat menolak program kunjungan kelas jika kepala sekolah atau pengawas sekolah menolaknya. Namun, bukan hal yang aneh jika instruktur bertujuan untuk melakukan yang terbaik dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran hanya ketika mereka dikunjungi. Kemudian ia kembali bekerja seperti biasa, seringkali tanpa persiapan yang memadai dan tanpa semangat yang tinggi (Susanto, 2016).

Dari kejadian-kejadian yang terpantau di sekolah, khususnya tentang seberapa efektif anak dalam belajar, atau dengan kata lain hasil belajar siswa tentu menjadi suatu hal yang mendesak. Tentunya saat melihat bagaimana hasil belajar siswa, kita harus tahu apa saja dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam dunia pendidikan saya melihat bahwa kemampuan seorang guru juga merupakan salah satu faktor dalam melihat hasil belajar siswa. Tidak bisa dipungkiri bahwa seorang guru di lapangan masih banyak yang belum sepenuhnya berkopeten dalam bidangnya, sehingga dapat berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

Dengan banyaknya kendala yang dihadapi oleh siswa, sehingga seorang guru harus dapat beradaptasi dengan berbagai macam kesulitan mengenai peningkatan hasil belajar siswa. Melihat fenomena tersebut perlu kiranya seorang guru mempunyai kinerja yang baik, agar segala kendala dalam menghadapi hasil belajar siswa yang belum baik, bisa diatasi dengan kemampuan atau kompetensi guru yang berkompeten.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh penilaian kinerja guru (PKG) terhadap hasil belajar siswa”. Memperhatikan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul tersebut: “Pengaruh Penilaian kinerja guru (PKG) terhadap hasil belajar siswa di kelas VI MI Nurul Huda Kuningan”.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang diberikan di atas, mungkin perlu untuk mengatasi beberapa masalah, seperti :

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian kinerja guru (PKG) di MI Nurul Huda Gempol Kuningan?
2. Bagaimana pengaruh penilaian kinerja guru (PKG) terhadap hasil belajar siswa kelas VI di MI Nurul Huda Gempol Kuningan?

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran masih banyak yang rendah
2. Guru yang belum sepenuhnya berkompeten dalam mengajar
3. Urgensi hasil belajar siswa yang harus meningkat dengan melihat kualitas pembelajaran di kelas

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan peneliti dapat pembatasan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Meneliti kompetensi pedagogik guru kelas VI pada penilaian kinerja guru (PKG) oleh kepala sekolah di MI Nurul Huda Gempol Kuningan
2. Meneliti hasil belajar siswa kelas VI di MI Nurul Huda Gempol Kuningan

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan dan mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian kinerja guru (PKG) di MI Nurul Huda Gempol Kuningan
2. Menjelaskan dan mengetahui bagaimana pengaruh penilaian kinerja guru (PKG) terhadap hasil belajar siswa kelas VI di MI Nurul Huda Gempol Kuningan

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya bagi guru, bidang pendidikan, pengajar dan juga peserta didik dalam meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan kualitas diri agar lebih

meningkatkan hasil belajar dengan baik dan menerapkan dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2. Secara Praktis

- a. Untuk memperluas wawasan pengetahuan penulis guna mengembangkan pribadi yang peka dan menaruh perhatian terhadap permasalahan pendidikan, khususnya pentingnya penilaian efektivitas guru terhadap hasil belajar siswa.
- b. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau referensi bagi siapa saja yang ingin menggunakannya, khususnya bagi mereka yang mempunyai permasalahan penelitian.

